

DAMPAK AGROWISATA TERHADAP LINGKUNGAN
(Studi Pada Wisata Petik Jeruk Desa Solerejo Kecamatan Dau)

SKRIPSI

**“Disusun Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik ”**



Oleh :
RAMBU ARYANI INA RENDA
NIM. 2017210129

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG

2021

RINGKASAN

Desa Solerejo merupakan salah satu desa yang diresmikan oleh Dinas Pariwisata serta Kebudayaan Kabupaten Malang selaku bagian dari Desa Wisata program pengembangan pariwisata berbasis partisipasi warga. Model pariwisata yang menonjol di Desa Solerejo merupakan agrowisata, tetapi bersamaan berjalannya waktu nyatanya agrowisata pada sesuatu daerah berakibat negatif sebab minimnya pengelolaan yang baik. Riset ini memakai metode pengambilan informasi observasi langsung, wawancara serta dokumentasi pada warga serta fitur Desa Solerejo. Dalam riset ini di kaji bersumber pada teori Robert dengan tata cara riset kualitatif, fokus riset ialah pada akibat terdapatnya agrowisata dilihat dari ketiga aspek ialah area sosial, budaya serta ekonomi, analisis yang di gunakan memakai model analisis dari Miles dkk. Hingga hasil riset yang didapatkan kalau di Desa Solerejo terdapatnya kenaikan ekonomi warga disebabkan terdapatnya kedudukan dari warga yang ikut serta langsung dalam mengelola agrowisata di Solerejo, dari segi aspek sosial serta budaya hingga hari ini nilai nilai sosial serta budaya tidak lenyap ataupun tergeser. Tetapi disisi lain sebab minimnya tour guide serta tenaga kerja di tempat wisata menyebabkan sebagian tumbuhan rusak disebabkan terdapatnya kegiatan turis yang kelewatan.

Kata Kunci: Dampak Agrowisata, Solerejo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pariwisata hari ini ialah salah satu zona unggulan serta dijadikan ladang bisnis yang sangat diminati untuk sebagian orang di lansir dari [www. kompas. com](http://www.kompas.com) pada 3 Oktober 2020 Bank Indonesia (BI) melaporkan pariwisata ialah sector yang sangat efisien dalam mendongkrak devisa indonesia. Pengaruh sektor pariwisata untuk perkembangan ekonomi diberbagai daerah telah tidak diragukan lagi apalagi dapat di bilang pariwisata merupakan salah satu zona yang bisa menopang kestabilan ekonomi sesuatu daerah.

Ruspendi (2016: 137) Indonesia diketahui bagaikan negeri agraris yang mempunyai lahan pertanian yang sangat luas serta ialah tulang punggung perekonomian Indonesia. Serangkaian aktivitas pertanian dari budidaya hingga pasca panen bisa dijadikan energi tarik tertentu untuk aktivitas pariwisata. Dengan mencampurkan aktivitas agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan- perkebunan besar di Indonesia dibesarkan jadi obyek wisata agro.

Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2019:2), kontribusi sektor pariwisata pada 2015 industri pariwisata menyumbang devisa sebesar USD 12,23 milyar ataupun setara deengan Rp. 169 triliun serta terletak pada urutan keempat penyumbang terbanyak sehabis migas, minyak kelapa sawit

serta batu bara, serta pada tahun 2018 naik jadi USD 17, 6 miliar dengan jumlah kunjungan turis mancanegara sebesar 15, 8 juta.

Menurut Afdi (2011: 4) dalam jurnalnya yang berjudul *tourism effect on economic growth in Indonesia* mengatakan pariwisata tidak hanya sebagai sumber pemasukan devisa, pariwisata pula memberikan kontribusi untuk membuka lapangan kerja, aktivitas penciptaan serta pemasukan nasional (PDB), perkembangan sektor swasta serta pembangunan fasilitas. Pariwisata pula berpotensi mendesak kenaikan penerimaan negeri dari pajak, paling utama pajak tidak langsung. Dibeberapa daerah di Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor utama dalam tingkatan pemasukan asli daerahnya terlebih untuk wilayah yang mempunyai keunikan serta tempat tempat indah yang mampu menarik wisatawan lokal ataupun luar untuk berkunjung serta melakukan kegiatan wisatawan ke wilayah tersebut.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang ialah salah satu daerah yang senantiasa mempublikasi terkait kemampuan alam serta budaya untuk menunjang aktivitas pariwisata. Dilansir dalam artikel bisnissurabaya.com pada 26 Oktober 2020 Jawa Timur/ Jatim menyimpan potensi pariwisata yang lengkap. Baik pariwisata bernuansa alam seperti pantai dan gunung maupun non alam. Nyaris tiap Kota serta Kabupaten di Provinsi ini obyek wisata unggulan. Salah satu kota pariwisata yang paling terkenal merupakan Kota Batu, Kota ini nyaris tidak pernah hening dari turis. Sebab kota dingin ini terus dibentuk bagaikan Kota wisata serta sangat tumbuh pesat dari tahun ke tahun, perihal ini tentunya membuat adanya dorongan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai Kabupaten atau Kota yang

bisa kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur. Pelaku industri pariwisata Provinsi Jawa Timur nyatanya dipandang kalau kemampuan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur ini masih belum terdapat yang belum dieksplorasi dengan maksimal, tidak hanya kemampuan alam, nilai jual yang jadi sumber pemasukan warga daerah wilayah tersebut.

Kita pula bisa lihat dari website resmi www.wisatajawatimur.net pada 3 Oktober 2020 yang mengatakan Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki banyak Kota serta Kabupaten yang memiliki segudang aset pariwisata salah satunya merupakan Kota Batu yang selalu menawarkan potensi alamnya yang banyak menarik para turis local ataupun turis luar.

Desa Selorejo ialah desa yang terletak di Kabupaten Malang tepatnya di kecamatan DAU. Posisinya terletak pada wilayah Kabupaten Malang bagian utara. Secara astronomis desa Selorejo terletak pada $7^{\circ}56' 19.70''$ lintang selatan serta $112^{\circ}32' 46.65''$ bujur timur. Lokasinya lebih kurang 17 kilometer dari bunda kota kabupaten serta 7 kilometer dengan kota kecamatan terdekat. Ada pula batas-batas desa Selorejo merupakan selaku berikut. Sebelah Barat: Hutan Sebelah Selatan: desa Petung Sewu Sebelah Utara: desa Gading Kulon Sebelah Timur: desa Tegal Weru Bersumber pada kondisi di di desa Selorejo saat ini, luas daerah buat pemukiman ada 39,5 ha, sebaliknya buat zona pertanian ada sebesar 410,476 ha yang terdiri dari tipe tanah pertanian, ladang, dan tumbuhan ternak. Luas zona hutan sendiri 2068,1 ha yang tersebar mengelilingi desa tersebut. Pertumbuhan berikutnya ialah jumlah zona luas dari bangunan baik perkantoran ataupun fasilitas tamasya ada beberapa 26,6 ha. Topografi desa Selorejo

terkategori wilayah dataran besar ataupun perbukitan dengan luas perbukitan menggapai 333, 76 ha. Desa Selorejo Dibagi Menjadi 3 Wilayah yakni :

1. Dusun Krajan
2. Dusun Selokerto
3. Dusun Magersari

Di lansir dari malangtimes.com pada 11 November 2020 Desa Selorejo merupakan salah satu desa yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang sebagai bagian dari Desa Wisata program pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Di jelaskan lebih lanjut dalam artikel tersebut sejak tahun 2014 Desa ini sudah terkenal dengan potensi wisata petik jeruk. Secara geografis daerah ini memang sangat potensial menjadi jujungan wisatawan sebab berada di ketinggian 700 meter dari permukaan laut (mdpl).

Marhanani (2015:52) dalam jurnalnya yang berjudul potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata mengatakan lingkungan alam yang indah, panorama yang bisa membagikan kenyamanan, tertata rapih, serta memberikan nuansa alami yang membuat terpesona bagi pengunjung yang melihatnya, sehingga memiliki keelokan alam yang membuat adanya keunggulan tertentu untuk sesuatu daerah.

Ruspendi (2016:92) mengatakan agrowisata ialah salah satu aspek produk yang berupa potensi wisata serta harus dapat disatukan dengan aspek produk yang lainnya secara harmonis untuk mewujudkan kepuasan wisatawan. Agrowisata ialah salah satu pilihan konsep yang dapat menunjang perekonomian petani dikarenakan pendapatan dari pertanian

milik mereka selain di impor dan diekspor kebun pertanian milik mereka dapat dijadikan lokasi wisata dimana mereka bisa menerima wisatawan atau pengunjung dari luar dengan menentukan jumlah nominal harga masuk wisatawan sudah sudah bisa melihat lihat tanaman dan hasil pertanian langsung dari perkebunan dan bisa mempelajari banyak hal dari lokasi agrowisata tersebut.

Namun bersamaan berjalannya waktu ternyata keberadaan agrowisata berdampak pada lingkungan ini bisa kita lihat dalam artikel [www. tempo.co](http://www.tempo.co) 2 Oktober 2020 dimana wisata di Kota Batu dinilai tidak memperhatikan aspek lingkungan di katakan dalam artikel tersebut bahwa urusan budaya masyarakat tidak sempat diurus serta budaya dan kesenian terbengkalai tak dirawat sebagai andalan wisata. Harapannya agar tetap memperhatikan aspek sosial, lingkungan, budaya, dan kearifan lokal masyarakat. Selain itu juga dituliskan oleh Mey Putri Andini dalam sebuah artikel Kompasiana.com pada 22 Maret 2020 lalu dimana ia mengatakan dampak negatifnya ada nya pariwisata yaitu pergantian guna lahan yang tadinya digunakan selaku pertanian jadi pariwisata, akibat negatif yang ditimbulkan antara lain berkurangnya lahan pertanian, kemudia kondisi hawa yang mulai tercemar dengan polusi akibat banyaknya kendaraan bermotor yang masuk ke Kota Batu. Hal ini tentunya mengakibatkan adanya akibat yang dirasakan secara langsung oleh kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu peneliti merasa ingin meniliti hal tersebut dan mengangkat judul "Dampak Agrowisata Terhadap Lingkungan (Studi Pada Wisata Petik Jeruk Desa Solerejo Kecamatan Dau)"

1. 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak agrowisata terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi dampak dari agrowisata di Desa Sorejo?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dampak agrowisata pada lingkungan sosial, ekonomi dan budaya.
2. Untuk mengetahui solusi dari dampak agrowisata di Desa Solerejo.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam konsep agrowisata.
 - b. Hasil riset ini bisa digunakan untuk masukan pada turis atau wisatawan dan pihak pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, Muhamad. 2011. *tourism effect on economic growth in Indonesia*. Jurnal pariwisata, Volume 1, No. 2
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Autowriten. 2020. lingkungan ekonomi diakses 3 November 2020
- Autowriten. 2020. lingkungan social pengertian factor dan jenis beserta contohnya lengkap diakses 2 November 2020
- Cristo, R. d, Waralah. 2008. *pengertian tentang dampak*. Bandung: Alfabeta
- Hariyati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemabangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda. Jurnal Pemerintahan. Volume 3, No. 2
- Hassan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indah, Rohyani dan Siti Nur Azizah. 2020. Analisis Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Kegiatan Wisata Di Pantai Suwuk Kebumen. Vol 4, Nomor 1.
- Isna, Dianparamitasari. 2010. Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pariwisata Indonesia. 2009. *Manajemen Keparawisataan*. Jakarta: Kementrian Pariwisata Indonesia
- Koenjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliwer. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.

- Mangkunegara, A, A, Anwar, Prabu.2009. *Perilaku Konsumsi*. Bandung:PT Refika Anditama.
- Mariyadi, Agus dan Bintoro Tri Wicaksono.2018. lingkungan ekonomi diakses 3 November 2020
- Menuh, Ni Nyoman. 2015. *Karakteristik Wisatawan Backpacker dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kuta*. Bali: Universitas Udayana.
- Pitana, I Gde. 2002. *pengembangan ekowisata di bali*.Denpasar:Universitas Udayana.
- Purba, Jony. 2005.*pengelolaan lingkungan sosial*.Jakarta: Yayasan Obar Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 1990.*psikologi pendidikan*.jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim.1998.*ilmu pendidikan teoritis praktis*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Rai, Utama, I Gusti Bagus dan I Way an Ruspendi Junaedi.2015.*agrowisata sebagai pariwisata alternative Indonesia*.Yogyakarta: Deepublish.
- Ranjabar, Jacobus. 2006.*sistem sosial budaya Indonesia*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Soerjono, Soekanto. 2005.*sosiologi suatu pengantar*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugyono. 2015. *Metode Penelitian kombinasi*.Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, F.G. 2002. Analisis mengenai dampak lingkungan. . Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Topata, Jensen. 2020. Pengertian Lingkungan. diakses 3 november 2020
- Tri, Astuti, Marhanani. 2015. Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata. Jurnal Keparawisataan Indonesia.Volume 10, No.1
- Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik :Teori dan Proses. Yogyakarta :Med. Press

Yamin, M. 2003. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.